Original Research

jurnal SAGO gizi dan kesehatan

Perubahan pengetahuan dan sikap pencegahan stunting setelah edukasi kesehatan berbasis video pada mahasiswi Politeknik Negeri Madura

Changes in knowledge and attitudes toward stunting prevention following video-based health education among female students at Politeknik Negeri Madura

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2026, Vol. 7(3) 735-744
© The Author(s) 2026
DOI: http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v7i3.3316
https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes
Poltekkes Kemenkes Aceh

Zainab[1*], Isnaini Novitasari[2], Nadia Dian Rosanti[3], Qurnia Andayani[4], Endang Fauziyah Susilawati[5], Kuzzairi[6], Taufiqur Rahman[7], Nindawi[8], Edy Suryadi Amin[9]

Abstract

Background: Stunting remains one of the crucial public health problems in Indonesia. The prevalence of stunting in East Java Province remained at 14,7% in 2024 and Sampang Regency, as one of the partner regions of Politeknik Negeri Madura, is included among the priority areas for stunting intervention, with a stunting prevalence of 18,5% in 2025.
Objectives: This study aimed to assess changes in knowledge and attitudes toward stunting prevention after video-based health education among female students at Politeknik Negeri Madura.
Methods: This study employed a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study was conducted among 100 female students selected through purposive sampling at Politeknik Negeri Madura in October 2025. The intervention consisted of a 15-minute educational video covering topics on stunting, its risk factors, prevention strategies, balanced nutrition, and the first 1,000 days of life. Knowledge and attitudes were assessed using a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability with a Cronbach's alpha of 0.839 and was administered before and after the intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test.
Results: The study results showed an increase in the mean knowledge scores of 10.23 points, from a pretest mean score of 30.17 to a posttest mean score of 40.40, with a p-value < 0.001. Similarly, the mean attitude scores increased by 6.66 points, from a pretest mean score of 32.08 to a posttest mean score of 38.74, with a p-value < 0.001. The median knowledge score also increased from 30 (IQR = 3) to 41 (IQR = 3), indicating a statistically significant difference (Z = −8.691; effect size (r) = 0.869). Likewise, the median attitude score increased from 32 (IQR = 4) to 39 (IQR = 3), with a statistically significant difference (Z = −8.526; effect size (r) = 0.853).
Conclusion: Knowledge and attitude scores toward stunting prevention increased significantly after video-based health education among female students at Politeknik Negeri Madura (p < 0.001).

Keywords:
Video-based health education, knowledge, attitudes, stunting prevention, female students

[1] Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura, Indonesia. E-mail: zainab@poltera.ac.id.
[2] Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura, Indonesia. E-mail: isnovita@poltera.ac.id
[3] Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura, Indonesia. E-mail: nadia.dian@poltera.ac.id
[4] Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura, Indonesia. E-mail: qurnia.andayani@poltera.ac.id
[5] Prodi D3 Keperawatan, Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura, Indonesia. E-mail: endang@poltera.ac.id
[6] Prodi D3 Keperawatan, Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura, Indonesia. E-mail: kuzzairi_restubumi@polera.ac.id
[7] Prodi D3 Keperawatan, Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura, Indonesia. E-mail: taufiq@poltera.ac.id
[8] Prodi D3 Keperawatan, Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura, Indonesia. E-mail: nindawi@poltera.ac.id
[9] Prodi D3 Keperawatan, Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura, Indonesia. E-mail: edysuryadiamin@poltera.ac.id

Penulis Koresponding:
Zainab: Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura, Indonesia. E-mail: zainab@poltera.ac.id

Diterima: 13/06/2026 Revisi: 24/07/2026 Disetujui: 11/08/2026 Diterbitkan: 08/11/2026

Abstrak

Latar Belakang: Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang krusial di Indonesia. Prevalensi stunting di Provinsi Jawa Timur masih berada pada kisaran 14,7% pada tahun 2024serta Sampang sebagai salah satu wilayah mitra Politeknik Negeri Madura termasuk pada wilayah prioritas penanganan stunting, dengan angka stunting mencapai 18,5% pada tahun 2025.
Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan pengetahuan dan sikap terkait pencegahan stunting setelah edukasi kesehatan berbasis video pada mahasiswi Politeknik Negeri Madura.
Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan rancangan one-group *pretest-posttest.* Penelitian dilakukan pada 100 mahasiswi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling di Politeknik Negeri Madura pada bulan Oktober 2025. Intervensi video edukasi dengan durasi 15 menit dengan materi mengenai stunting, faktor risiko, pencegahan, gizi seimbang, dan 1000 hari pertama kehidupan. Pengetahuan dan sikap diukur menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha = 0,839 dan diberikan sebelum dan setelah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.
Hasil: Hasil penelitian memperlihatkan adanya perubahan pada rata-rata pengetahuan sebesar 10,23 poin dari nilai rata-rata *pretest* 30,17 menjadi 40,40 pada *posttest* dengan *p-value* < 0,001, sedangkan sikap meningkat sebesar 6,66 poin dari nilai *pretest* 32,08 menjadi 38,74 pada *posttest* dengan *p-value* < 0,001. Median skor pengetahuan juga meningkat dari 30 (IQR = 3) menjadi 41 (IQR = 3) dengan perbedaan yang bermakna secara statistik (Z = −8,691; ukuran efek (r) = 0,869). Demikian pula median skor sikap meningkat dari 32 (IQR = 4) menjadi 39 (IQR = 3) (Z = −8,526; ukuran efek (r) = 0,853).
Kesimpulan: Terdapat peningkatan signifikan skor pengetahuan dan sikap terkait pencegahan stunting setelah edukasi kesehatan berbasis video pada mahasiswi Politeknik Negeri Madura (p < 0,001).

Kata Kunci:
Edukasi kesehatan berbasis video, pengetahuan, sikap, pencegahan stunting, mahasiswi

Pendahuluan

Salah satu masalah kesehatan publik yang sangat penting untuk diatasi di Indonesia adalah masalah stunting. Pada tahun 2022, prevalensi stunting pada tingkat nasional tercatat pada angka 21,6% berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), sementara data SSGI tahun 2023 menunjukkan adanya penurunan menjadi 21,1% dan kembali menurun menjadi 19,8% pada tahun 2024. Walaupun terjadi penurunan, prevalensi tersebut masih berada jauh di atas target jangka menengah pemerintah, yaitu 14,2% pada tahun 2029 (Kemenkes, 2025). Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi stunting tahun 2023 adalah 17,7% sedangkan tahun 2024 menunjukkan tren penurunan prevalensi stunting menjadi 14,7%, namun penurunan ini masih jauh dari target RPJMD sebesar 12% pada tahun 2029. (Kemenkes, 2025). Kabupaten Sampang sebagai salah satu wilayah mitra Politeknik Negeri Madura termasuk dalam daerah prioritas penanganan stunting dengan angka stunting mencapai 18,5% pada tahun 2025 (BPS, 2025).

Rendahnya pemahaman dan sikap sebagai calon ibu mengenai pencegahan stunting menjadi salah satu faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian stunting (Mahanggoro, 2025). Pengetahuan rendah akan berpengaruh pada perilaku ibu terutama pada pemberian makanan tambahan di luar ASI yang tidak tepat menurut usia dan kebutuhan bayi sehingga akan memengaruhi kesehatan serta kondisi gizi pada balita (Putu et al., 2023). Faktor penyebab lain dari kejadian stunting adalah kondisi pendapatan keluarga yang rendah serta pemberian imunisasi yang tidak lengkap (Sastria, 2019). Rendahnya pemahaman mengenai pencegahan stunting selain memberikan pengaruh terhadap perkembangan jasmani juga berdampak terhadap perkembangan berfikir anak dan pada akhirnya menurunkan kemampuan mereka dalam belajar dan menurunkan produktivitas di masa yang akan datang (Saputri et al., 2021). Oleh sebab itu peningkatan pengetahuan terkait pencegahan stunting menjadi prioritas untuk dilakukan pada calon ibu dalam rangka mencegah faktor-faktor yang menjadi penyebab angka kejadian stunting. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa Ibu dengan pengetahuan rendah pada pencegahan stunting berisiko lebih besar mempunyai anak stunting apabila dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik mengenai pencegahan stunting (Munthe et al., 2023).

Pencegahan stunting tidak hanya dilakukan selama kehamilan, tetapi harus dimulai sejak masa

prakonsepsi. Masa prakonsepsi merupakan periode sebelum seorang perempuan memasuki kehamilan, di mana pengetahuan, status gizi, dan perilaku kesehatannya akan memengaruhi kesehatan ibu maupun janin di masa mendatang (Lestari et al.,, 2023).

Edukasi kesehatan sejak dini berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan sikap individu terhadap perilaku hidup sehat. Beberapa hasil studi sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan leafleat dalam kegiatan edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman tentang stunting di kalangan remaja putri (Meisha et al., 2021). Selain itu, hasil studi penelitian lain juga membuktikan bahwa dengan pemberian edukasi oleh fasilitator terbukti menjadikan literasi kesehatan meningkat yang dilakukan pada usia remaja (Khanal et al., 2025). Hasil studi lain juga menyatakan bahwa pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan tingkat literasi kesehatan pada remaja, baik dalam jangka pendek maupun jangka lanjutan serta merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang (Yüksek & Ayaz-Alkaya, 2024).

Mahasiswi sebagai bagian dari komunitas akademik sekaligus calon ibu merupakan kelompok strategis dalam upaya pencegahan stunting, karena pengetahuan dan sikap kesehatan yang dimiliki pada masa remaja akhir akan berpengaruh terhadap praktik pengasuhan dan status gizi anak di masa mendatang (Nugraheni, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dalam edukasi kesehatan sesuai dengan karakteristik mahasiswi sebagai kelompok yang mudah beradaptasi dengan teknologi digital.

Penggunaan media video dalam kegiatan intervensi edukasi kesehatan dijadikan salah satu cara yang dianggap efektif dalam memberikan pesan yang menarik dan mudah dimengerti. Media dengan pemilihan video mampu mengintegrasikan elemen visual dan audio secara bersamaan waktu, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, retensi informasi, serta keterlibatan peserta dibandingkan metode konvensional seperti ceramah lisan, penggunaan leaflet, atau penyampaian materi tanpa media audiovisual (Zhang et al., 2025). Hal ini dikarenakan metode konvensional umumnya lebih bergantung pada kemampuan membaca, mendengarkan, dan menginterpretasikan informasi secara mandiri, sehingga kurang mampu mempertahankan perhatian peserta dalam waktu yang lebih lama. Penyampaian materi melalui video memungkinkan visualisasi praktik secara nyata, sehingga mempermudah seseorang dalam memahami dan menerapkan informasi yang didapatkan (Adesope & Proença, 2024). Selain itu, proses pemahaman dan penyimpanan informasi dalam jangka panjang melalui pendekatan audiovisual telah selaras dengan teori pembelajaran multimedia yang didalamnya terdapat perpaduan informasi visual dan verbal (Mayer, 2024). Media video menjadi media edukasi yang mampu memberikan perubahan dalam peningkatan pemahaman dan sikap pada remaja putri mengenai pencegahan stunting dibandingkan media lain (Dermawan et al, 2024). Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa edukasi yang diberikan melalui video dan modul secara daring efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai peran mereka dalam pencegahan stunting (Kurniatin et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, edukasi stunting berbasis video telah banyak diteliti, Namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada remaja sekolah menengah, ibu hamil dan ibu balita. Penelitian pada mahasiswi sebagai calon ibu masih terbatas, khususnya di Kabupaten Sampang yang termasuk daerah prioritas penanganan stunting. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan pada mahasiswi Politeknik Negeri Madura dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan stunting sebagai langkah awal dalam mempersiapkan generasi sehat tanpa stunting, khususnya.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuasi-eksperimental dengan rancangan one-group *pretest–posttest*. Tujuan penggunaan desain ini agar dapat mengukur perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada responden yang sama, sehingga perubahan skor sebelum dan sesudah intervensi dapat dibandingkan pada kelompok yang sama. Penggunaan desain *one-group pretest-posttest* tanpa adanya kelompok kontrol memberikan batasan kemampuan pada peneliti untuk memastikan bahwa perubahan skor pengetahuan dan sikap sepenuhnya merupakan akibat dari intervensi edukasi kesehatan berbasis video, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan perubahan temporal setelah intervensi, bukan bukti yang dapat memastikan bahwa suatu

intervensi benar-benar menjadi penyebab terjadinya perubahan. Penelitian dilaksanakan di Politeknik Negeri Madura (Poltera) Sampang, Madura pada bulan Oktober 2025. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswi aktif angkatan 2024 dari berbagai jurusan yang ada di Poltera dengan jumlah 133. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kriteria yang telah ditentukan (Memon et al., 2025).

Responden pada penelitian ini melibatkan 100 mahasiswi yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan analisis daya (power analysis) dengan asumsi effect size (d) = 0,50, tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, dan power sebesar 80%. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah sampel minimum yang diperlukan telah terpenuhi, dengan mempertimbangkan antisipasi drop-out sebesar 10%, jumlah 100 responden yang dipilih telah melebihi kebutuhan minimal responden.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu mahasiswi aktif, bersedia mengikuti penyuluhan, hadir selama kegiatan berlangsung, sedangkan kriteria eksklusi yaitu mahasiswi yang memiliki riwayat penyakit thalassemia. Selanjutnya, pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 20 item pertanyaan yang telah dilakukan uij validitas dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha = 0,839. Intervensi yang diberikan berupa video dengan durasi 15 menit dengan materi mengenai stunting, faktor risiko, pencegahan, gizi seimbang, dan 1000 hari pertama kehidupan. Sebelum intervensi, seluruh responden diberikan penjelasan terkait maksud dan tujuan penelitian, kemudian diminta untuk melakukan penandatanganan lembar persetujuan (*informed consent*), selanjutnya responden mengisi kuesioner *pretest* pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan stunting kemudian dilanjutkan kegiatan intervensi dan pengisian *posttest* setelah selesai intervensi. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner telah dilakukan tahapan *coding, entry*, dan *cleaning* sebelum dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25.0. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov. Hasil uji normalitas didapatkan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, sehingga analisis perubahan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank.

Penelitian ini telah disetuji oleh Komite Etik Penelitian Universitas Surabaya dengan nomor 724/KE/X/2025. Semua responden yang ikut dalam penelitian ini telah melakukan penandatanganan lembar *informed consent* sebelum mengikuti kegiatan penelitian. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas responden dengan menuliskan kode identitas, dan digunakan hanya untuk kepentingan kegiatan penelitian.

Hasil

Hasil analisis karakteristik responden didasarkan pada asal jurusan, hemoglobin (Hb), dan indeks massa tubuh (IMT) pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Kategori	f	%
Jurusan	Kesehatan	82	82,0
	Kemaritiman	13	13,0
	Elektro	5	5,0
Hemoglobin (Hb)	Normal	55	55,0
	Anemia	45	45,0
IMT	BB kurang	16	16,0
	Normal	38	38,0
	BB lebih	9	9,0
	Obesitas I	27	27,0
	Obesitas II	10	10,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari jurusan kesehatan (82,0%). Karakteristik yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian adalah status hemoglobin dan status gizi responden. Sebanyak 45,0% responden mengalami anemia, sedangkan berdasarkan indeks massa tubuh (IMT), 53,0% responden memiliki status gizi tidak normal yang meliputi berat badan kurang, berat badan lebih, obesitas tingkat I, dan obesitas tingkat II. Tingginya proporsi anemia dan status gizi yang tidak normal menunjukkan bahwa sebagian responden masih memiliki faktor risiko masalah gizi pada masa prakonsepsi.

Tabel 2 menunjukkan hasil dari analisis perubahan pada tingkat pengetahuan dan sikap seluruh responden sebelum dan sesudah intervensi dengan penggunaan media video. Pada variabel pengetahuan, sebelum dilakukan edukasi, hampir seluruhnya responden berada pada kategori cukup yaitu 98,0%, dan terdapat 2,0% termasuk dalam kategori kurang, serta tidak ada responden yang termasuk dalam kategori baik.

Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan, dimana hampir seluruh responden berpindah pada kategori baik yaitu 92,0%, dan responden pada kategori cukup yaitu 8,0%, serta tidak ada responden pada kategori kurang. Secara statistik, terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan dari 30,17 pada *pretest* menjadi 40,40 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 10,23 poin. Hasil analisis yang dilakukan dengan uji Wilcoxon menunjukkan adanya perubahan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai *p-value* < 0,001.

Tabel 2. Analisis pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan stunting *pretest* dan *posttest* sesudah intervensi

Variabel	Kategori	f	%	Min-Max	Median (IQR)	Effect size	Mean±SD	Nilai p
Pengetahuan								
Sebelum	Baik	0	-	24-36	30	0,869	30,17±2,59	< 0,001
	Cukup	98	98,0		(29-32)			
	Kurang	2	2,0					
Sesudah	Baik	92	92,0	35-46	41		40,40±1,99	
	Cukup	8	8,0		(39-42)			
	Kurang	0	-					
Sikap								
Sebelum	Baik	0	-	24-37	32	0,853	32,08±2,63	< 0,001
	Cukup	99	99,0		(30-34)			
	Kurang	1	1,0					
Sesudah	Baik	72	72,0	34-44	39		38,74±2,17	
	Cukup	28	28,0		(37-40)			
	Kurang	0	-					

Pada variabel sikap, sebelum intervensi edukasi kesehatan berbasis video dilakukan, hampir seluruh responden berada pada kategori cukup yaitu 99,0%, dan sebagian kecil termasuk dalam kategori kurang yaitu 1,0%, serta tidak terdapat responden dengan kategori baik. Setelah dilakukan edukasi, terjadi perubahan ke arah yang lebih positif, dimana sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik yaitu 72,0% dan hampir setengahnya termasuk dalam kategori cukup yaitu 28,0%, serta tidak terdapat responden dengan kategori kurang. Pada *pretest,* rerata skor sikap yaitu 32,08 dan meningkat menjadi 38,74 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 6,66 poin. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai *p-value* < 0,001.

Pembahasan

Perubahan Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting Setelah Edukasi Kesehatan Berbasis Video

Hasil temuan studi penelitian memperlihatkan adanya peningkatan angka skor pengetahuan mencapai 10,23 poin setelah dilakukan pemberian edukasi kesehatan melalui media video. Berdasarkan rentang skor instrumen pengetahuan (24–36), peningkatan tersebut menunjukkan perubahan yang bermakna karena sebagian besar responden berpindah dari kategori pengetahuan cukup menjadi kategori baik. Hal ini juga dilihat dari hasil analisis dengan nilai *p-value* < 0,001 yang memberikan makna bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan intervensi penelitian dilakukan. Temuan ini memperlihatkan bahwa edukasi yang dilakukan melalui media video dapat meningkatkan pemahaman responden mengenai pencegahan stunting, meskipun besarnya perubahan tidak dapat sepenuhnya diatribusikan sebagai akibat intervensi karena pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol.

Temuan hasil penelitian ini selaras dengan hasil studi penelitian (Dermawan et al.,, 2024) yang memberikan keterangan bahwa media video menjadi media yang paling efektif dalam kegiatan penyuluhan dibandingkan media lain dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan stunting pada remaja putri. Hasil ini juga konsisten dengan hasil temuan penelitian (Kurniatin et al., 2023) yang memberikan keterangan bahwa kegiatan edukasi kesehatan melalui video dan modul secara online efektif

meningkatkan pemahaman remaja putri tentang kontribusi mereka dalam upaya pencegahan stunting. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut menggunakan populasi dan konteks yang berbeda dengan penelitian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada remaja sekolah menengah, ibu hamil, ibu balita, atau masyarakat umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswi sebagai calon ibu.

Peningkatan pengetahuan ditemukan pada sampel dengan karakteristik responden sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Pada penelitian ini hampir seluruh responden berasal dari jurusan kesehatan (82%), yang secara teoritis memiliki dasar pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dibandingkan non-kesehatan. Namun demikian, sebelum diberikan intervensi hampir seluruh responden berada pada kategori pengetahuan cukup, yang menunjukkan bahwa pengetahuan awal responden belum optimal meskipun memiliki latar belakang edukasi kesehatan. Hal ini dikarenakan materi terkait stunting umumnya belum dipelajari secara mendalam oleh seluruh mahasiswi kesehatan. Pengetahuan awal responden juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman, paparan informasi, minat individu, maupun akses terhadap sumber informasi kesehatan yang berbeda-beda.

Selain itu, kondisi kesehatan responden juga dimungkinkan menjadi salah satu faktor penting. Hampir dari setengah responden yaitu 45,0% mengalami anemia dan terdapat variasi status gizi dengan kecenderungan double burden of malnutrition (baik kekurangan maupun kelebihan gizi). Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswi sebagai responden masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan praktik kesehatan, sehingga membutuhkan intervensi edukasi yang lebih aplikatif dan kontekstual. Menurut (Keats et al., 2021) remaja putri termasuk dalam kelompok yang memiliki peran yang sangat penting dalam upaya melakukan pencegahan terhadap kasus stunting, karena kondisi kesehatan serta tingkat pengetahuan yang dimiliki dapat memengaruhi kualitas kesehatan generasi selanjutnya.

Secara teoritis, *cognitive theory of multimedia learning* memberikan penjelasan bahwa informasi yang disampaikan melalui audio dan visual dalam waktu bersamaan akan lebih efektif ketika digunakan pada kegiatan pembelajaran (Mayer, 2024). Dalam konteks penelitian ini, media video melibatkan dua indera secara bersamaan, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga proses penerimaan informasi mengenai pencegahan stunting menjadi lebih optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan unsur visual dan audio dapat memberikan pengaruh positif terhadap perubahan pengetahuan dan pemahaman individu (Adesope & Proença, 2024).

Media promosi kesehatan berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan kesehatan serta sebagai instrumen komunikasi yang mampu menerjemahkan pesan kesehatan yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami, menarik dan relevan bagi sasaran. Media audiovisual seperti video dinilai sangat efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan karena mampu menyajikan pesan secara lebih menarik, jelas, dan realistis dibandingkan media yang menggunakan metode tradisional seperti media cetak atau ceramah verbal (Galmarini et al., 2024). Hal ini dikarenakan video dapat menampilkan kombinasi gambar, teks, suara, animasi, dan ilustrasi sehingga pesan tentang pengertian stunting, penyebab, dampak, serta pencegahannya dapat diterima secara lebih komprehensif oleh responden. Penggunaan perpaduan gambar, teks, serta audio menjadikan individu dapat memproses informasi dari berbagai saluran kognitif, sehingga pemahaman serta penerimaan informasi dapat ditingkatkan dalam memori jangka panjang (Mayer, 2024).

Selain itu, karakteristik responden sebagai mahasiswi juga mendukung perubahan tingkat pengetahuan setelah edukasi kesehatan berbasis video. Kelompok ini cenderung lebih responsif terhadap media digital dan visual, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima (Saputri et al., 2023). Hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa promosi kesehatan melalui media video dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap jika dibandingkan dengan media booklet, serta praktik gizi pada remaja (Rosanti et al., 2025). Dengan demikian, intervensi berbasis video menjadi sangat relevan dalam mendukung perubahan peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan stunting. Hasil penelitian lain juga mendukung temuan pada penelitian ini yang menyatakan bahwa penggunaan media video dalam intervensi kegiatan edukasi dapat menjadikan pengetahuan remaja meningkat mengenai gizi seimbang dengan hasil signifikan secara uji statistik ($p < < 0,001$) (Mahmudah, et al., 2025).

Peningkatan pengetahuan setelah edukasi video menunjukkan bahwa metode promosi

kesehatan yang memanfaatkan teknologi audiovisual dapat menjadi salah satu pilihan cara yang tepat dalam rangka upaya pencegahan stunting. Temuan ini memperlihatkan adanya perubahan pengetahuan yang lebih baik setelah intervensi, tetapi kontribusi karakteristik responden tidak dapat dipastikan karena tidak dianalisis secara statistik.

Perubahan Sikap tentang Pencegahan Stunting Setelah Edukasi Kesehatan Berbasis Video

Selain meningkatkan pengetahuan, hasil temuan pada penelitian ini juga membuktikan bahwa dapat memberikan perubahan dalam peningkatan sikap positif responden terhadap pencegahan stunting. Hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan bahwa terjadi perubahan sikap mengenai pencegahan stunting pada mahasiswi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan video edukasi. Perubahan sikap ini dilihat dari adanya perbedaan skor rerata sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan peningkatan rerata skor sikap dari 32,08 menjadi 38,74 dengan *p-value* < 0,001.

Perubahan sikap ditemukan pada sampel dengan karakteristik responden sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Meskipun peningkatan tersebut signifikan secara statistik, besarnya perubahan lebih kecil dibandingkan peningkatan skor pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sikap pada responden membutuhkan waktu yang cukup panjang serta intervensi yang berkelanjutan karena perubahan sikap pada umumnya terjadi secara bertahap melalui proses penguatan yang berulang dan dukungan lingkungan yang memadai (Brown, 2022). Kondisi ini juga menunjukkan bahwa perubahan sikap memerlukan proses yang lebih kompleks dibandingkan peningkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang relatif mudah berubah setelah seseorang menerima informasi baru, sedangkan sikap melibatkan komponen kognitif, afektif, dan evaluatif yang dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, keyakinan, norma sosial, serta lingkungan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengalami perubahan yang stabil (Hendrik, 2024)

Temuan ini sesuai dengan teori Health Belief Model (HBM) yang memberikan penjelasan bahwa sikap terhadap perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi seseorang mengenai kemungkinan terkena masalah kesehatan (perceived susceptibility), tingkat keparahan dari dampak yang diterima (perceived severity), manfaat dari tindakan pencegahan (perceived benefits), hambatan yang dirasakan (perceived barriers), dorongan untuk bertindak (cues to action), serta keyakinan terhadap kemampuan diri (self-efficacy) (Easton-Carr & Raul A, 2024). Selain itu, karakteristik responden juga dimungkinkan memberikan kontribusi perubahan sikap dimana mahasiswi sebagai remaja akhir berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang sudah matang, sehingga responden lebih mudah menerima dan menginternalisasi nilai-nilai kesehatan (Ervina et al., 2024).

Selanjutnya dilihat dari media yang digunakan pada penelitian ini, media video memiliki keunggulan dalam mempengaruhi sikap karena selain penyampaian pesan, media video juga mampu menyajikan unsur emosional, visualisasi nyata, dan contoh perilaku. Hasil penelitian sebelumnya memaparkan bahwa pesan yang disampaikan secara menarik dan kontekstual akan lebih efektif dalam mempengaruhi sikap (Dermawan, et al., 2024). Selain itu, kondisi kesehatan responden seperti adanya anemia dan variasi status gizi juga dapat meningkatkan relevansi materi yang disampaikan dalam video. Ketika individu merasa bahwa informasi yang diterima berkaitan langsung dengan kondisi dirinya, maka kecenderungan untuk membentuk sikap positif akan semakin tinggi.

Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan sikap terhadap pencegahan stunting yang dilakukan pada ibu usia subur dengan hasil p-value sebesar p < 0,001 (Ginting, 2022). Oleh karena itu, dilihat hasil uji statisti dapat ditarik kesimpulan bahwa edukasi berbasis video dapat memberikan perubahan sikap mengenai pencegahan stunting yang dilakukan pada mahasiswi Politeknik Negeri Madura, walaupun masih terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Peningkatan sikap setelah intervensi perlu ditafsirkan secara hati-hati karena pengaruh karakteristik responden dan media audiovisual tidak dianalisis secara terpisah.

Kesimpulan

Terdapat perubahan pada skor pengetahuan dan sikap secara signifikan mengenai pencegahan stunting sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis video pada mahasiswi Politeknik Negeri

Madura. Rata-rata skor pengetahuan meningkat sebesar 10,23 poin, sedangkan skor sikap meningkat sebesar 6,66 poin. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, pengukuran tindak lanjut, sampel yang lebih beragam, dan media digital yang lebih interaktif untuk menilai keberlanjutan perubahan pengetahuan dan sikap.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Semua penulis dalam penelitian ini tidak ada konflik kepentingan apapun, baik yang berupa finansial maupun nonfinansial, yang dapat memengaruhi proses penelitian, analisis data, maupun publikasi hasil penelitian. Demi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bahwa seluruh rangkaian penelitian dilakukan secara objektif dan independen

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Pimpinan dan seluruh civitas akademika Politeknik Negeri Madura atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti, sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada seluruh rekan yang membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti selama penelitian berlangsung.

Daftar Rujukan

Adesope, O., & Proença, L. (2024). Video-based approaches in health education : a systematic review and meta-analysis. *Scientific Reports*, *14*, 1–14. https://doi.org/10.1038/s41598-024-73671-7

Alyafei, A., & Easton-Carr, R. (2024). The health belief model of behavior change. In StatPearls. StatPearls Publishing. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK606120/

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang. (2025). Kabupaten Sampang dalam angka 2025. https://sampangkab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/387138ddcd88b7684fab650d/kabupaten-sampang-dalam-angka-2025.html

Brown, A. N. (2022). Some interventions to shift meta-norms are effective for changing behaviors in low- and middle-income countries: A rapid systematic review. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(12), Article 7312. https://doi.org/10.3390/ijerph19127312

Cipta, D. A., Andoko, D., Theja, A., Utama, A. V. E., Hendrik, H., William, D. G., Reina, N., Handoko, M. T., & Lumbuun, N. (2024). Culturally sensitive patient-centered healthcare: A focus on health behavior modification in low and middle-income nations—Insights from Indonesia. Frontiers in Medicine, 11, Article 1353037. https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1353037

Dermawan, R., Rahfiludin, M. Z., & Budiyono. (2024). Pengaruh media video pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri: Literature review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 7(4), 787–794. https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4777

Ervina, D., & Nurhandayani, N. (2024). Profil kecerdasan emosional remaja akhir pada tingkat mahasiswa. Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam, 4(2), 87–94. https://www.e-journal.uin-al-azhaar.ac.id/index.php/muhafadhah/article/view/685

Galmarini, E., Marciano, L., & Schulz, P. J. (2024). The effectiveness of visual-based interventions on health literacy in health care: A systematic review and meta-analysis. BMC Health Services Research, 24, Article 718. https://doi.org/10.1186/s12913-024-11138-1

Ginting, S. (2022). The effect of health education with audio visual media on changes in mother's behavior in stunting prevention. Health Notions, 6(10), 423–428. https://doi.org/10.33846/hn61002

Keats, E. C., Das, J. K., Salam, R. A., Lassi, Z. S., Imdad, A., Black, R. E., & Bhutta, Z. A. (2021). Effective interventions to address maternal and child malnutrition: An update of the evidence. The Lancet Child & Adolescent Health, 5(5), 367–384. https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30274-1

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Hasil Survei Status Gizi Indonesia

(SSGI) 2024. https://kesprimkom.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/SSGI_Dalam_Angka_Launching_250526_signed.pdf

Khanal, S. P., Budhathoki, C. B., & Okan, O. (2025). Effectiveness of a school-based health literacy intervention in improving adolescent health literacy and the intention to take health-promoting actions. BMC Public Health, 25, Article 3551. https://doi.org/10.1186/s12889-025-24827-1

Kinanti, B. M. I. M., Marliana, Y., & Suwanti. (2021). Pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. Jurnal Midwifery Update, 4(1), 9–15. https://doi.org/10.32807/jmu.v4i1.133

Kurniatin, L. F., Fitriani, H., & Nurkholidah, D. (2023). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media modul edukasi dan video melalui aplikasi WhatsApp terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan stunting. INCH: Journal of Infant and Child Healthcare, 2(2), 54–61. https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/INCH/article/download/787/460

Lestari, E., Shaluhiyah, Z., & Adi, M. S. (2023). Intervensi pencegahan stunting pada masa prakonsepsi: Literature review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 6(2), 214–221. https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2994

Mahanggoro, T. P. (2025). Faktor risiko stunting dan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dengan anak stunting di Indonesia. JHN: Journal of Health and Nursing, 3(1), 75–83. https://doi.org/10.58738/jhn.v3i1.697

Mahmudah, U., Priawantiputri, W., & Rahmat, M. (2025). Edukasi gizi berbasis video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai gizi seimbang untuk pencegahan penyakit tidak menular. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 35(2), 827–838. https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i2.2680

Mayer, R. E. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. Educational Psychology Review, 36, Article 8. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1

Memon, M. A., Thurasamy, R., Ting, H., & Cheah, J.-H. (2025). Purposive sampling: A review and guidelines for quantitative research. Journal of Applied Structural Equation Modeling, 9(1), 1–23. https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01

Morgado, M., Botelho, J., Machado, V., Mendes, J. J., Adesope, O., & Proença, L. (2024). Video-based approaches in health education: A systematic review and meta-analysis. Scientific Reports, 14, Article 23651. https://doi.org/10.1038/s41598-024-73671-7

Munthe, W. S., Atikah, R. A., & Candra, A. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan ibu dengan kejadian stunting. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 22(5), 337–341. https://doi.org/10.14710/mkmi.22.5.337-341

Nugraheni, R. (2024). Program edukasi gizi pada remaja putri untuk mencegah stunting: Tinjauan literatur. Jurnal Promotif Preventif, 7(3), 569–577. https://doi.org/10.47650/jpp.v7i3.1330

Rosanti, D., Nurdiyanto, M. F. H., Renata, T. V. G., & Ningrum, S. (2025). Media edukasi video lebih efektif dibandingkan media booklet sebagai promosi kesehatan pencegahan obesitas pada remaja. Gemassika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 9(2), 142–150. https://doi.org/10.30787/gemassika.v9i2.1515

Saputri, R. K., Pitaloka, R. I. K., Pratiwi, K. K., & Nadhiffa, P. A. N. (2023). Peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan mental dengan menggunakan media audiovisual. Abdimas Dewantara, 6(1), 1–7. https://doi.org/10.30738/ad.v6i1.13882

Saputri, U. A., Pangestuti, D. R., & Rahfiludin, M. Z. (2021). Pengetahuan gizi dan pola asuh ibu sebagai faktor risiko stunting usia 6–24 bulan di daerah pertanian. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 20(6), 433–442. https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.433-442

Wahyuni, N. P. D. S., Pasek, M. S., & Sastri, N. L. P. P. (2023). Hubungan pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian stunting pada balita. Ganesha Medicina, 3(2), 89–94. https://doi.org/10.23887/gm.v3i2.67615

Yüksek, B. N., & Ayaz-Alkaya, S. (2024). Effectiveness of health literacy education on

health literacy in early adolescence: A randomized controlled trial. Public Health, 237, 135–140. https://doi.org/10.1016/j.puhe.2024.09.024

Zhang, Y., Li, R., Pi, Z., & Yang, J. (2025). Active learning strategies in video learning: A meta-analysis. Educational Research Review, 48, Article 100708. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100708